

Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Domestik dan Bank Asing dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital)

Soelaeman Rasyid

STIE Indonesia Banking School
soelaeman.rasyid@ibs.ac.id

Abstract

The performance of national banking need not be doubted. Nine years ago, the total assets of commercial banks reached Rp. 1,469.8 trillion with outstanding loan disbursements of Rp. 695 trillion and deposits of Rp. 1,166 trillion. As of March 2014, total assets of commercial banks reached Rp. 4.933 trillion with outstanding credit of Rp 3,306.9 trillion and deposits of Rp 3,618.1 trillion. Based on this data then of course the banking has become a potential money machine. As of November 2014, commercial banks posted net profit of Rp. 98.5 trillion, jumping nearly 300 percent compared to 2005 (data: www.bi.go.id). Bank Indonesia as the Central Bank of Indonesia has established a policy on the soundness of commercial banks with CAMELS method. This Regulation is set forth in Bank Indonesia Regulation No. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/10 / PBI / 2004 dated April 12, 2004. Bank Indonesia further improved the Bank's health assessment method from CAMELS method to RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). 13 / PBI / 2014 concerning Commercial Bank Health Level. Health assessments using the RGEC method, assessed by Composite Rating. According to Refmasari and Setiawan (2014) the composite value for financial ratios of each component is valued as follows, 1). PK-1 is worth 5 (five), 2). PK-2 is worth 4 (four), 3). PK-3 is worth 3 (three), 4). PK-4 is worth 2 (two), 5). PK-5 is worth 1 (one). Risk Profile, assessment of risk profile can use some ratio, that is: Non Performing Loan (NPL), Liquidity Risk by using Loan to Deposit Ratio (LDR) measurement. Good Corporate Governance (GCG), there are three aspects of the assessment that must be met, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Output, Risk Rentability using several ratios, namely: ROA Ratio (Return On Asset), Net Interest Margin Ratio (NIM) Capital or Capital, Ratio that can measure capital factor that is ratio of CAR (Capital Adequacy Ratio).

Keywords: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM and CAR

Abstrak

Kinerja perbankan nasional tidak perlu diragukan. Sembilan tahun lalu, total aset bank umum mencapai Rp. 1.469,8 triliun dengan pembayaran pinjaman sebesar Rp. 695 triliun dan deposito sebesar Rp. 1.166 triliun. Per Maret 2014, total aset bank umum mencapai Rp. 4,933 triliun dengan kredit terutang Rp3.306,9 triliun dan simpanan Rp3.618,1 triliun. Berdasarkan data ini maka tentu saja perbankan telah menjadi mesin uang potensial. Per November 2014, bank umum membukukan laba bersih Rp. 98,5 triliun, melonjak hampir 300 persen dibandingkan tahun 2005 (data: www.bi.go.id). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan tentang kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia no. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10 / PBI / 2004 tanggal 12 April 2004. Bank Indonesia selanjutnya meningkatkan metode penilaian kesehatan Bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pendapatan dan Modal). 13 / PBI / 2014 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan menggunakan metode RGEC, dinilai dengan Peringkat Komposit. Menurut Refmasari dan Setiawan (2014) nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen dinilai sebagai berikut, 1). PK-1 bernilai 5 (lima), 2). PK-2 bernilai 4 (empat), 3). PK-3 bernilai 3 (tiga), 4). PK-4 bernilai 2 (dua), 5). PK-5 bernilai 1 (satu). Profil Risiko, penilaian profil risiko dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu: *Non Performing Loan* (NPL), Risiko Likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Good Corporate Governance* (GCG), ada tiga aspek penilaian yang harus dipenuhi, yaitu Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola, dan *Output* Tata Kelola, Rentabilitas Risiko menggunakan beberapa rasio, yaitu: Rasio ROA (*Return On Asset*), *Net Interest Margin Ratio* (NIM), Rasio yang dapat mengukur faktor modal yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Kata Kunci: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM and CAR

1. Pendahuluan

Indonesia dengan jumlah penduduk yang mencapai 240 juta jiwa, konsumsi dan belanja masyarakat yang terus meningkat, kelas menengah yang makin bertambah, dan ekonomi yang terus bertumbuh, maka dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan pasar yang amat menjanjikan bagi industri perbankan. Sekitar 41 persen pen-

duduk Indonesia belum memiliki akses terhadap layanan finansial, terutama dari perbankan. Pada segmen micro-finance banking, populasi kepemilikan rekening baru mencapai 19 persen, sedangkan pada segmen commercial banking baru sekitar 22 persen. Itu berarti, penetrasi perbankan di negeri ini masih terbilang rendah. Cerahnya prospek bisnis perbankan di Tanah Air juga tercermin

pada pendalaman finansial atau financial deepening yang belum maksimal. Rasio kredit dan dana pihak ketiga perbankan nasional terhadap produk domestik bruto (PDB) masing-masing baru mencapai 33 persen dan 38 persen. Kinerja perbankan nasional tak perlu diragukan. Sembilan tahun silam, total aset bank umum baru mencapai Rp 1.469,8 triliun dengan outstanding penyaluran kredit Rp 695 triliun dan DPK Rp 1.166 triliun. Per Maret 2014, total aset bank umum tembus Rp 4.933 triliun dengan outstanding kredit Rp 3.306,9 triliun dan DPK Rp 3.618,1 triliun. Berdasarkan data ini maka tentu saja perbankan telah menjadi mesin uang yang potensial. Per November 2014, bank umum mencetak laba bersih Rp 98,5 triliun, melonjak hampir 300 persen dibanding pada 2005. (data: www.bi.go.id).

Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya

Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Bank Indonesia kemudian menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). Pelaksanaan metode ini tertuang dalam SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut pasal 3 ayat (1) pada PBI No. 13/1/PBI/2011, kewajiban bank dalam melaksanakan penilaian sendiri (self assessment) atas tingkat Kesehatan Bank yang telah diatur dalam Pasal 2 ayat (3). Manajemen bank harus selalu mampu memelihara kinerja perusahaan agar selalu mendapat kepercayaan masyarakat dan dapat meningkatkan kompetensi perbankan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Nasional dengan Bank Asing Pada periode 2013-2016 dengan pendekatan RGEC.

2. Landasan Teori Perbankan

Mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah :

a) Pasal 1, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses da-

lam melaksanakan kegiatan usahanya.;

- b) Pasal 2, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak;
- c) Pasal 3, Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran;
- d) Pasal 4, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank asing adalah bank umum yang didirikan dan dimiliki oleh pengusaha asing. Bank asing hanya dapat didirikan dan menjalankan usahanya sebagai bank setelah mendapat ijin usaha dari menteri keuangan. Bank ini didirikan dalam bentuk cabang dari bank yang sudah ada di luar negeri atau suatu bank asing dan bank domestik di Indonesia yang berbadan hukum Indonesia dan berbentuk Perseroan Terbatas.

Bank domestik terdiri dari bank-bank milik negara yang terdiri dari bank sentral dan bank umum milik negara, bank-bank milik pemerintah daerah yaitu bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap Daerah Tingkat I, dan bank-bank milik swasta nasional yaitu bank-bank seluruh sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pemimpinnya terdiri atas warga negara Indonesia, Suyatno (2007).

Peraturan-peraturan

Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2014 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan menggunakan metode RGEC dimana komponen tersebut akan dinilai berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing – masing faktor yang ditetapkan menjadi peringkat komposit. Peringkat Komposit ialah peringkat yang didapatkan dari hasil perhitungan dalam penilai tingkat kesehatan bank. Peringkat Komposit ini akan mencerminkan kategori tingkat kesehatan dari bank tersebut. Peringkat Komposit sendiri dibagi menjadi lima peringkat, dimana masing – masing peringkat tersebut memiliki predikat mulai dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Menurut Refimasari dan Setiawan (2014) nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- 1). PK 1 bernilai 5 (lima)
- 2). PK 2 bernilai 4 (empat)
- 3). PK 3 bernilai 3 (tiga)
- 4). PK 4 bernilai 2 (dua)
- 5). PK 5 bernilai 1 (satu)

Landasan Teori berikutnya adalah mengenai Risk Profile. Saat ini risiko merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menjalankan usaha perbankan, maka dari itu risk profile adalah faktor penting dalam menilai kesehatan bank (Endang dkk., 2015). Penilaian

terhadap profil risiko dapat menggunakan beberapa rasio, diantaranya Net Performing Loan (NPL), perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan banyaknya dana bank yang disalurkan kepada masyarakat berupa kredit, rasio ini digunakan untuk menilai risiko kredit yang ditimbulkan dari aktivitas – aktivitas dari perbankan. Non performing loan ini mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh kredit yang disalurkan, semakin kecil NPL maka risiko yang didapat bisa ditekan oleh pihak bank (Savitri, 2011).

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini digunakan yaitu untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank (DPK) melalui produk – produk keuangannya, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan sisa DPK yang tidak direalisasikan sebagai kredit untuk dipergunakan sebagai sumber likuiditas. Menurut Fakhri et al. (2015) rasio LDR yang dapat ditoleransi yaitu diantara interval 60 persen sampai 100 persen.

Berikutnya yaitu mengenai penilaian faktor Good Corporate Governance. Pada faktor ini terdapat tiga aspek penilaian yang harus dipenuhi yaitu, governance structure, governance process, dan governance output (Arifin, Lasta dkk., 2014). Berdasarkan peraturan yang ada tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance, menyatakan Good Corporate Governance atau GCG, adalah tata kelola manajemen yang baik dengan berdasar kepada prinsip – prinsip dasar tata kelola yang baik, transparenc, accountability, responsibility, professional, dan fairness.

Berikutnya mengenai aspek rentabilitas dilihat dimana kemampuan bank dalam hal meningkatkan laba dan efektivitas yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai tujuan perusahaan. Rentabilitas yang meningkat menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini menandakan kondisi perbankan yang sehat (Martono, 2003: 89). Menurut Kumar dan Sharma (2014), kualitas laba menentukan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang konsisten. Terutama dalam menentukan profitabilitas dan produktivitas bank, dan dapat menjelaskan pertumbuhan dan keberlanjutan dalam kapasitas laba masa depan.

Rasio ROA (Return On Asset) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset. Rasio digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset oleh bank (Riyadi, 2006:156). Semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak positif bagi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Nurhasanah, 2014). Rasio NIM (Net Interest Margin) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata total aset produktif. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata total aset produktif. Menurut Almilia dan Herdiningtyas dalam Savitri (2011) Peningkatan yang dialami pada rasio ini menandakan perusahaan telah produktif dalam mengelola aset produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dan kemungkinan bank tersebut mengalami suatu masalah keuangan sangat kecil.

Faktor yang terakhir dari komponen RGEC adalah Capital. Modal bank adalah sejumlah dana atau

bentuk lain yang dimiliki maupun dikuasai oleh lembaga usaha yang mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan produksi dalam menghasilkan pendapatan usaha (Sudirman, 2013). Rasio yang dapat mengukur faktor permodalan yaitu rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Menurut Prasad dan Ravinder (2012) CAR adalah rasio kecukupan modal dikembangkan untuk memastikan bahwa bank-bank dapat menyerap tingkat kerugian yang wajar terjadi karena kerugian operasional dan menentukan kapasitas bank dalam memenuhi kerugian. Menurut Altan dkk. (2014) CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah ukuran dari jumlah modal bank dinyatakan sebagai persentase paparan kredit tertimbang menurut risikonya.

Rasio CAR sendiri didapatkan dengan membandingkan jumlah modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR). Saat ini minimal CAR sebesar 8 persen dari AMTR (Riyadi, 2006:161). Menurut Masdupi (2014) dalam menghitung nilai ATMR, terdapat cara diaman pos – pos aktiva akan diberikan bobot berdasarkan risikonya masing – masing.

Bank Asing

Bank Asing adalah bank-bank umum swasta yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya. Pada awalnya, bank-bank swasta asing hanya boleh beroperasi di DKI Jakarta saja. Namun setelah dikeluarkan Pakto 27, 1988, bank-bank swasta asing ini diperkenankan untuk membuka kantor cabang pembantu di delapan kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang (Makasar), Medan, dan Batam. Bank-bank asing ini menjelaskan fungsi sebagaimana layaknya bank-bank umum swasta nasional, dan mereka tunduk pula pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kinerja

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja (performance) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya.

3. Metode Penelitian

Dalam menganalisa data penelitian dan menguji hipotesa yang timbul digunakan statistik deskriptif dan uji beda terhadap masing-masing rasio keuangan pada dua kelompok bank dengan menggunakan pendekatan uji ANOVA (Analisis Of Variance) dengan program SPSS.

Ada beberapa kriteria dalam penggunaan uji ANOVA yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu populasi harus terdistribusi normal dan varians tiap kelompok adalah sama. Sehingga uji Normalitas dan Uji Homogenitas terlebih dahulu dilakukan, apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka alat analisa yang dapat digunakan adalah uji non parametrik dengan pendekatan Kruskal Wallis.

Tabel 1. Aspek Penilaian GCG

No	Aspek Penilaian	Bobot (%)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7,5
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15
11	Rencana Strategis Bank	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendiskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Pada penelitian ini, statistik deskriptif diperlukan untuk menggambarkan dari data yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dan Lilliefors, uji ini sering dipakai untuk sampel kecil < 200, dengan bantuan program SPSS 24 yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dimana, jika hasil uji memiliki nilai diatas 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, begitu pula sebaliknya. Jika data memenuhi syarat distribusi normal, maka analisa Anova dapat dilakukan.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians tiap kelompok sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi (@) 0,05. Interpretasinya adalah jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi homogenitas, begitupula sebaliknya.

Uji ANOVA (Analysis of Varians)

ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan mean data lebih dari dua kelompok. Anova mempunyai dua jenis analisa yaitu analisa varian satu faktor (one way anova) dan analisis varian dua faktor (two ways anova).

Dalam uji ANOVA, bukti sampel diambil dari setiap populasi yang sedang di uji. Data yang diperoleh dari sampel tersebut digunakan untuk menghitung statistik sampel. Distribusi sampling yang digunakan untuk

mengambil keputusan statistik, yakni menolak atau menerima hipotesa No 1 (H0), jika F hitung > F tabel : tolak H0, jika Fhitung < F vtabel : Terima H0.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Risk Profile (Profil Risiko)

Menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan) dan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki oleh pihak bank dengan besarnya total dana yang disalurkan menjadi kredit di masyarakat. Rasio LDR merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan oleh oihak bank dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank dari masyarakat.

Non Performing Loan (NPL)

Kualitas Aktiva Produktif diproksikan dengan NPL. Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL diperoleh dengan rumus, :

NPL (Non Performing Loan)

$$NPL (Loan to Deposit Ratio) = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio).

$$LDR (Loan to Deposit Ratio) = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Aspek yang dinilai dalam komponen Good Corporate Governance/GCG terdiri dari lima faktor utama dengan bobot masing-masing. Setelah mendapatkan bobot dari masing-masing aspek, dilanjutkan dengan menetapkan hasil peringkat dengan penetapan klasifikasi peringkat komposit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.

Earning/Rentabilitas,

$$ROA (Retun On Assets) = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot Penilaian NPL

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	< 2	Sangat Sehat
PK 2	2-3,5	Sehat
PK 3	3,5-5	Cukup Sehat
PK 4	5-8'	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3. Bobot Penilaian LDR

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	70-<85	Sangat Sehat
PK 2	60-<70	Sehat
PK 3	85-<100	Cukup Sehat
PK 4	100-120'	Kurang Sehat
PK 5	>120 : <160	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 4. Bobot Penilaian GCG

Nilai Komposit	Keterangan
Nilai Komposit <1.50	Sangat Baik
1,50 ≥ Nilai.Komposit < 2,50	Baik
2,50 ≥ Nilai.Komposit < 3,50	Cukup Baik
3,50 ≥ Nilai.Komposit < 4,50	Kurang Baik
4,50 ≥ Nilai.Komposit < 5,00	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 5. Bobot Penilaian ROA

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25.- 2	Sehat
PK 3	0,5.1,25	Cukup Sehat
PK 4	0.-.0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 6. Bobot Penilaian NIM

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>5	Sangat Sehat
PK 2	2,01.- 5	Sehat
PK 3	1,5 - 2,00	Cukup Sehat
PK 4	0.-.1,49	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 7. Bobot Penilaian CAR

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9.-.12	Sehat
PK 3	8.-.9	Cukup Sehat
PK 4	6.-.8	Kurang Sehat
PK 5	< 6	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 8. Rata-Rata Nilai Parameter Kesehatan Bank 2013-2016

BANK	RATA-RATA (Th 2013-2016)					
	NPL	LDR	ROA	NIM	CAR	GCG
BANK DOMESTIK						
Bank Mandiri	2,38	84,48	3,08	5,95	17,87	1,63
Bank BNI	2,48	87,83	3,05	6,23	17,55	2,44
Bank BRI	1,82	86,22	4,44	8,37	19,70	1,48
Bank BTN	3,58	101,91	1,58	4,94	16,89	2,66
BANK ASING						
Citibank	2,15	80,73	4,08	22,69	26,988	2,13
HSBC	3,24	100,785	1,08	18,26	21,265	2,12
Bank of China	1,25	142,71	2,02	9,93	30,783	2,12

Sumber: Data Diolah, 2017

$$NIM (Net Interest Margin) = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio/ Permodalan

$$CAR (Capital Adequacy Ratio) = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Hasil dari rasio tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Bank Domestik

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 terkait dengan parameter kesehatan Bank, ditentukan ada 4 (empat) kelompok yang didalamnya ada beberapa parameter yaitu, NPL, LDR, ROA, NIM, GCG, dan CAR.

Dalam penelitian ini Bank Domestik terdiri dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN. Sedangkan Bank Asing terdiri dari Citibank, HSBC dan Bank Of China (Tabel 8).

Bank Mandiri

Pada tahun 2016 terdapat beberapa pencapaian yang perlu diapresiasi, yaitu:

- Pertumbuhan aset sebesar 14,14% senilai Rp 1.038,71 triliun pada tahun 2016 dari sebelumnya Rp 910,06 triliun pada tahun 2015. Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan aset sebesar 63,42% dari Rp 635,62 triliun pada tahun 2012.
- Penghimpunan dana pihak ketiga, baik dari giro, tabungan dan deposito pada tahun 2016 meningkat sebesar 12,73% senilai Rp 762,50 triliun dari sebelumnya Rp 676,39 triliun pada tahun 2015. Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 57,89% dari Rp 482,92 triliun pada tahun 2012.
- Tingginya tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan perusahaan dengan tercapainya penghargaan The Most Trusted Indonesia Company dari The Indonesian Institute for Corporate Government (IICG) sebanyak sepuluh kali berturut-turut.

Bank BNI

Selama tahun 2016 ada beberapa capaian yang telah diperoleh Bank BNI, antara lain:

- Profitabilitas jauh di atas rata-rata industri, BNI memiliki tingkat ROA sebesar 2,7% jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri yaitu sebesar 2,2%.
- Coverage ratio meningkat cukup signifikan, dari 140,4% di 2015 menjadi 146,0% di 2016.
- Peningkatan fee based income cukup signifikan yaitu sebesar 23,1%
- Pertumbuhan asetnya meningkat sebesar Rp94,4 triliun dibandingkan dengan peningkatan tahun 2015.
- Simpanan nasabah BNI naik sebesar Rp65,1 triliun atau 17,6% dibandingkan dengan tahun 2015.
- Laba BNI tumbuh mencapai 25,1%
- Pangsa pasar Dari sisi aset meningkat dari 9,2% di 2015 menjadi 9,7% di 2016
- Pangsa pasar dari sisi dana pihak ketiga meningkat dari 7,3% di 2015 menjadi 9,6% di 2016
- Pangsa pasar dari sisi jumlah pinjaman yang diberikan Menurun dari 10,4% di 2015 menjadi 7,9% di 2016.
- Best State Owned Enterprise dan Top 50 Public Listed Companies dalam acara Good Corporate Governance Award yang diselenggarakan (IICD).
- Most Trusted Company based on Corporate Governance Index

Bank BNI memiliki tingkat kesehatan Bank yang terjaga sangat baik sepanjang tahun 2013-2016, terlihat dari seluruh indikator yang memiliki nilai sangat baik (Tabel 10).

Bank BRI

Di tengah berbagai tantangan tersebut, manajemen Perseroan tetap mampu memberikan kinerja terbaik yang tergambar dari beberapa indikator utama keuangan, antara lain aset tumbuh 14,25% (YoY), kredit yang diberikan tumbuh 14,17% (YoY), dana pihak ketiga tumbuh 12,78% (YoY), dan pendapatan bunga bersih tumbuh 15,95% (YoY), sementara Non Performing Loan (NPL) tetap terjaga pada posisi 2,13%. Kinerja tersebut berdampak pada perolehan laba dimana laba setelah pajak mencapai Rp26,23 triliun dan merupakan perolehan laba terbesar untuk sektor usaha perbankan nasional.

Bank BRI memiliki tingkat kesehatan Bank yang terjaga Sangat Sehat sepanjang tahun 2013-2016, terlihat dari Tabel 11.

Tabel 9. Rata-Rata Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	02,38	2-3,5	Sehat
LDR	84,48	70-<85	Sangat Sehat
ROA	03,08	>2	Sangat Sehat
NIM	05,95	>5	Sangat Sehat
CAR	17,87	>12	Sangat Sehat
GCG	01,63	$1,50 \geq \text{Nilai.Komposit} < 2,50$	Baik

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 10. Rata-Rata Tingkat Kesehatan Bank BNI periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	02,48	2-3,5	Sehat
LDR	87,83	85-<100	Cukup Sehat
ROA	03,05	>2	Sangat Sehat
NIM	06,23	>5	Sangat Sehat
CAR	17,55	>12	Sangat Sehat
GCG	02,44	< 2,50	Baik

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 11. Rata-Rata Tingkat Kesehatan Bank BRI periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	01,82	< 2	Sangat Sehat
LDR	86,22	85-<100	Cukup Sehat
ROA	04,44	>2	Sangat Sehat
NIM	08,37	>5	Sangat Sehat
CAR	19,70	>12	Sangat Sehat
GCG	01,48	Nilai Komposit <1.50	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 12. Rata-Rata Tingkat Kesehatan Bank BTN periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	03,58	3,5-5	Cukup Sehat
LDR	101,91	100-120'	Kurang Sehat
ROA	01,58	0,5-.1,25	Cukup Sehat
NIM	04,94	2,01-.5	Sehat
CAR	16,89	>12	Sangat Sehat
GCG	02,66	$2,50 \geq \text{Nilai.Komposit} < 3,50$	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2017

Bank BTN

Bank BTN memiliki tingkat kesehatan Bank yang terjaga Cukup Sehat sepanjang tahun 2013-2016, terlihat dari seluruh indikator yang memiliki nilai sangat baik (tabel 12)

**Gambaran Umum Bank Asing
Citibank**

Citibank Indonesia memiliki tingkat kesehatan Bank yang Sangat Sehat sepanjang tahun 2013-2016, terlihat dari seluruh indikator yang memiliki nilai sangat sehat dan baik (tabel 13)

Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) Indonesia memiliki tingkat kesehatan Bank yang Sangat Sehat sepanjang tahun 2013-2016, terlihat dari seluruh indikator yang memiliki nilai sangat sehat dan baik (tabel 14)

Bank Of China

Bank of China memiliki tingkat kesehatan Bank yang sangat baik sepanjang tahun 2013-2016, seperti terlihat dari seluruh indikator kesehatan suatu bank (tabel 15).

Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Domestik dan Asing**Analisa Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil dari olah data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, menunjukkan pada tabel 16.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dan Lilliefors dengan bantu-

Tabel 13. Rata-Rata Tingkat Kesehatan Citibank periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	02,15	2-3,5	Sehat
LDR	80,73	70-<85	Sangat Sehat
ROA	04,08	>2	Sangat Sehat
NIM	22,69	>5	Sangat Sehat
CAR	26,99	>12	Sangat Sehat
GCG	02,13	1,50 ≥ Nilai.Komposit < 2,50	Baik

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 14. Rata-Rata Tingkat Kesehatan HSBC periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	03,24	2-3,5	Sehat
LDR	100,79	100-120	Kurang Sehat
ROA	01,08	0,50-1,25	Cukup Sehat
NIM	18,26	>5	Sangat Sehat
CAR	21,27	>12	Sangat Sehat
GCG	02,12	1,50 ≥ Nilai.Komposit < 2,50	Baik

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 15. Rata-Rata Tingkat Kesehatan BOC periode Tahun 2013-2016

Indikator	Nilai	Parameter	Keterangan
NPL	01,25	< 2	Sangat Sehat
LDR	142,71	120 - <160	Tidak Sehat
ROA	02,02	1,25– 2	Sehat
NIM	09,93	>5	Sangat Sehat
CAR	30,78	>12	Sangat Sehat
GCG	02,12	1,50 ≥ Nilai.Komposit < 2,50	Baik

an program SPSS 24 dengan menggunakan tingkat sig-nifikansi 0,05. Dimana, jika hasil uji memiliki nilai diatas 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, begitu pula sebaliknya. Jika data memenuhi syarat distribusi normal, maka analisa Anova dapat dilakukan.

Dari hasil pengujian data dengan program SPSS 24 dan menggunakan pendekatan uji Shapiro Wilk dan Lilliefors, menunjukkan nilai semua parameter (sig) memiliki nilai diatas 0,05, Sehingga semua data menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians tiap kelompok sama. Dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlett dengan tingkat signifikansi (@) 0,05. Intepretasinya adalah jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi ho-mogenitas.

Memperhatikan hasil output analisis, pada bagian Test of Homogeneity of Variances menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) berdasarkan rerata sebesar Sig = 0,439. Merujuk pada kriteria keputusan di atas maka nilai sig. = 0,439 ini lebih besar dari 0,05 (0,439 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Ratio Kese-hatan Kelompok Bank Nasional dan Kelompok Bank As-ing telah memenuhi asumsi homogen (kedua kelompok populasi memiliki varians yang sama).

Analysis of Varians (ANOVA)

Guna menguji hipotesa yang diajukan maka

langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan metode ANOVA, hal digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara kelompok dan prosedur terkait variasi antara kelompok. Dalam penggunaan ANOVA ada prasarat yang harus terpenuhi dahulu, yaitu data harus memiliki distribusi normal, dan homogenitas data. Syarat uji terse-but telah terpenuhi dari dua uji diatas.

Uji Anova untuk menjawab Hipotesa Penelitian yaitu, :

- Ho = Rata – Rata Tingkat Kesehatan Bank Na-sional dan Bank Asing adalah sama
- H1 = Rata – rata Tingkat Kesehatan Bank Na-sional dan Bank Asing adalah tidak sama (ada perbedaan).

Dari hasil perhitungan ANOVA di Tabel 19 didapatkan nilai sebagai berikut, :

- F hitung = 0.138 (untuk pengambilan keputu-san)
- df Between Groups = jumlah variabel – 1 = 2 – 1 = 1 (nilai df1 pada tabel F)
- df Within Groups = jumlah data – jumlah varia-bel = 48 – 2 = 46 (nilai df2 pada tabel F)
- dari tabel maka didapat F tabel = 1.567

Pada ANOVA, syarat agar diterima atau tidak adalah se-bagai berikut :

- Apabila Ftabel > Fhitung maka Ho diterima
- Apabila Ftabel < Fhitung maka Ho ditolak

Dari data yang kita dapat Ftabel > Fhitung (1,567 > 0.138) maka Ho diterima.

Jadi keputusan yang diambil menggunakan Ho , yaitu :

Tabel 16. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL_D	4	2,34	2,96	2,56	,29	,08
NPL_A	4	,91	3,45	2,21	1,13	1,28
LDR_D	4	86,03	92,63	90,10	2,91	8,47
LDR_A	4	99,56	122,32	108,07	10,66	113,66
ROA_D	4	2,55	3,47	3,03	,40	,16
ROA_A	4	1,39	3,23	2,39	,75	,57
NIM_D	4	6,28	6,44	6,37	,08	,00
NIM_A	4	3,69	4,90	4,24	,52	,27
CAR_D	4	15,66	21,00	18,00	2,43	5,91
CAR_A	4	22,78	28,18	26,34	2,42	5,89
CGC_D	4	1,74	2,34	2,05	,26	,072
CGC_A	4	1,87	2,47	2,12	,253	,064
Valid N (listwise)	4					

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 17. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL_D	,270	4	.	,864	4	,276
NPL_A	,201	4	.	,966	4	,820
LDR_D	,248	4	.	,906	4	,459
LDR_A	,268	4	.	,877	4	,325
ROA_D	,192	4	.	,978	4	,891
ROA_A	,287	4	.	,935	4	,626
NIM_D	,299	4	.	,845	4	,209
NIM_A	,190	4	.	,978	4	,888
CAR_D	,240	4	.	,939	4	,646
CAR_A	,355	4	.	,811	4	,122
CGC_D	,208	4	.	,963	4	,799
CGC_A	,242	4	.	,953	4	,735

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 18. Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ratio	Based on Mean	,609	1	46	,439
	Based on Median	,170	1	46	,682
	Based on Median and with adjusted df	,170	1	43,9	,682
	Based on trimmed mean	,552	1	46	,461

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 19. Hasil Perhitungan ANOVA

Ratio	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	180,149	1	180,149	,138	,712
Within Groups	60015,373	46	1304,682		
Total	60195,522	47			

Sumber: Data Diolah, 2017

Rata – rata tingkat Kesehatan Bank Nasional dan Bank Asing adalah sama (Tidak ada perbedaan).

5. Kesimpulan

Kinerja bank Nasional masih lebih baik daripada bank Asing, hal ini dapat terlihat dari beberapa parameter ratio, antara lain:

1. Nilai rata-rata NPL untuk Bank Nasional adalah 2.56 sedangkan Bank Asing memiliki nilai rata-rata sebesar 2.21.
2. Nilai rata-rata LDR untuk Bank Nasional adalah 90.10 sedangkan Bank Asing memiliki nilai rata-rata sebesar 108.07.
3. Nilai rata-rata ROA untuk Bank Nasional adalah 3.03 sedangkan Bank Asing memiliki nilai rata-rata sebesar 2.39.
4. Nilai rata-rata NIM untuk Bank Nasional adalah 6.37 sedangkan Bank Asing memiliki nilai rata-rata sebesar 4.26.
5. Nilai rata-rata CAR untuk Bank Nasional adalah 18.00 sedangkan Bank Asing memiliki nilai rata-rata sebesar 26.34.
6. Nilai rata-rata GCG untuk Bank Nasional adalah 2.05 sedangkan Bank Asing memiliki nilai rata-rata sebesar 2.12.

Dalam hal ratio LDR, ROA dan NIM bank nasional memiliki nilai yang lebih tinggi dari bank Asing, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata bank nasional mampu memperoleh laba dan DPK (Deposito, Tabungan, Surat Berharga) lebih bagus dibanding bank asing, disatu sisi Bank Nasional juga mampu mengatasi permasalahan pembayaran yang jatuh dengan sangat baik. Sedangkan dalam hal ratio NPL, CAR dan GCG kelompok Bank Asing memiliki nilai lebih tinggi dibanding bank Nasional. Hal ini dikarenakan Bank Asing cukup selektif dalam penyaluran kredit, biasanya penyaluran kredit porsi terbesar untuk korporasi maupun perusahaan besar, sehingga bisa meminimalisir resiko kredit macet. Hal tersebut sedikit banyak juga akan mengurangi ekspansi penggunaan dana yang disalurkan, dampaknya dana perbankan masih banyak di rekening bank bersangkutan. Untuk parameter GCG kelompok bank Asing memiliki nilai lebih tinggi dibanding Kelompok Bank Nasional, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan masih dalam kelompok komposit Baik.

Sedangkan dilihat dari tingkat kesehatan bank, tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan kelompok Bank Nasional dengan kelompok Bank Asing.

Saran

Berdasarkan hasil analisa ditemukan rasio LDR (PK4-kurang sehat) pada Bank BTN dibandingkan dengan rasio-rasio yang dimiliki oleh Bank Nasional lainnya (Mandiri, BNI, BRI). Sehingga disarankan kepada pihak manajemen Bank BTN untuk lebih memperhatikan pengelolaan DPK terhadap penyaluran Kredit dan pembayaran yang jatuh tempo. Begitu pula dengan kelompok bank Asing, terutama Bank Of China memiliki rasio LDR (PK5-tidak sehat), pihak manajemen harus melakukan pengetatan dalam melakukan penyaluran kredit yang berasal dari DPK.

1. Lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

yang berada di bidang yang sama, serta dapat dikembangkan lebih lanjut model (dengan penambahan sampel jumlah Bank Swasta, dan bank Campuran) agar dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam atas peningkatan Kesehatan Perbankan di Indonesia..

Daftar Referensi

- (IBI), I. B. I. (2013). *Memahami Bisnis Bank (Pertama)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- (OJK), O. J. K. (2014). Laporan tahunan perbankan 2014.
- (OJK), O. J. K. (2015). Laporan tahunan perbankan 2015.
- (OJK), O. J. K. (2016). Laporan tahunan perbankan 2016.
- Abidin, Z., Endri, & Nirmalawati, D. (2008). *Kinerja Keuangan dan Efisiensi Perbankan : Pendekatan CAMEL, DEA, dan SFA*. ABFI Institute Perbanas.
- Anthony, R. N., & Govindrajana, V. (2005). *Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farrell, M. J. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society*, 120, 253–290.
- Fathony, M. (2012). Estimasi dan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi bank domestik dan asing di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 223–237.
- Hadad, M. D., Santoso, W., Mardanugraha, E., & Ilyas, D. (2003). *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, 26.
- Iswardono S. Permono, & Darmawan. (2000). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia 2000*, XV. Retrieved from <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=9433>
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan (Pertama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, D. (1999). *Manajemen dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFEUI.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.